

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, selanjutnya pada bagian ini penulis mencoba menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Dalam penyelenggaraan program pelatihan di SKB, kegiatan analisis lapangan kerja di bidang perbengkelan merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pengelola pelatihan. Kegiatan analisis lapangan kerja dilakukan oleh pengelola cukup baik. Pengelola pelatihan di SKB Aceh Utara secara rutin melaksanakan analisis tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan analisis ini pengelola pelatihan melakukan tahapan-tahapan penting yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Dalam tahapan persiapan dilakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut teknis dan administrasi, sedangkan pada tahapan pelaksanaan, pengelola melaksanakan kegiatan mulai dari mengumpulkan calon warga belajar/pemuda putus sekolah. Setelah warga belajar terkumpul, pengelola SKB Aceh Utara melakukan interview dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan awal yang dimiliki warga belajar sebagai peserta pelatihan. Hasil kegiatan analisis lapangan kerja yaitu berupa data dasar tentang berbagai kebutuhan belajar warga belajar secara teratur dan rapih didokumentasikan sebagai bahan informasi dan

pembanding bagi penyelenggara pelatihan. Data dasar ini juga dipergunakan untuk penyusunan perencanaan program pelatihan di SKB Aceh Utara satu tahun kedepan.

2. Dalam penyusunan dan pelaksanaan program pelatihan perbengkelan sepeda motor, SKB Aceh Utara selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:
  - a. **Perencanaan.** Kegiatan perencanaan ini diawali dengan menetapkan tujuan pelatihan pelatihan yang ingin dicapai. Tujuan pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah meningkatkan keterampilan peserta pelatihan agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan mandiri dalam berusaha sebagai sumber penghasilan serta sumber kesejahteraan hidup, sedangkan tujuan khususnya adalah memperkenalkan, menggunakan, memperbaiki, dan merawat atau memelihara komponen-komponen sepeda motor. Langkah kedua adalah mencari pendukung kegiatan pelatihan perbengkelan. Pengelola berhasil memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang memiliki relevansi dengan kegiatan pelatihan perbengkelan sepeda motor diantaranya Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara, Pemerintah Kota Lhokseumawe, Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Utara, Balai Latihan Kerja Kabupaten Aceh Utara, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Aceh Utara dan Kepala Desa atau Lurah di wilayah Aceh Utara. Langkah ketiga adalah melakukan

rekrutmen instruktur. Pengelola memilih dua orang instruktur yang memiliki ketrampilan dibidang sepeda motor. Pemilihan instruktur pelatihan ini didasarkan kepada pengalaman dari penyelenggaraan pelatihan perbengkelan tahun sebelumnya. Persyaratan instruktur pelatihan perbengkelan sepeda motor adalah mempunyai ijazah dan terampil dalam bidangnya. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam perekrutan tenaga instruktur ini. Pengelola pelatihan masih mengangkat tenaga instruktur yang kurang menguasai bidang perbengkelan. Langkah keempat adalah rekrutmen peserta. Perekrutan peserta pelatihan dilakukan melalui sosialisasi terbuka kepada pihak-pihak terkait seperti kepada camat, kepala desa, ketua pemuda dan orang tua warga belajar. Pengelola melakukan seleksi terhadap warga belajar terutama ijazah yaitu minimal SLTP atau sederajat. Persyaratan lainnya adalah pemuda putus sekolah, miskin yang mau dan mampu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Langkah kelima adalah penentuan kemampuan lulusan. Pengelola menyusun sejumlah kemampuan yang harus dimiliki lulusan dari pelatihan diantaranya cerdas, terampil dan mandiri serta memiliki keahlian dibidang perbengkelan sepeda motor. Langkah keenam adalah penentuan materi dan metode pelatihan. Materi pembelajaran disusun oleh pengelola dan instruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Dalam penetapan metode semua komponen yang terlibat dalam pelatihan dilibatkan secara aktif. Langkah terakhir adalah pengaturan waktu

pelatihan. Waktu atau lamanya masa pelatihan adalah 3 (tiga) bulan yang disesuaikan dengan persediaan dana dan kesiapan warga belajar. Dalam kegiatan perencanaan, warga belajar kurang dilibat secara penuh. Warga belajar hanya dilibatkan dalam pengaturan jadwal atau waktu pelatihan, sedangkan dalam penentuan tujuan, penentuan pendukung, rekrutmen instruktur, penentuan kemampuan lulusan, penentuan materi dan metode pelatihan tidak dilibatkan. Dalam proses perencanaan pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara lebih banyak melibatkan pengelola dan instruktur.

- b. **Pelaksanaan.** Keberhasilan pelaksanaan pelatihan sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta. Dalam pelatihan perbengkelan sepeda motor, motivasi peserta cukup baik yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Materi yang diberikan dalam pelatihan perbengkelan sepeda motor dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) materi umum, antara lain Kebijakan Diklusepa dan Kewirausahaan, (2) materi khusus mencakup: pengenalan alat dan bahan, manfaat kegunaan alat/bahan, teknis pengelola usaha perbengkelan, teori tentang tata cara bongkar pasang mesin, pengeluaran alat dan bahan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini juga dibagi menjadi teori dan praktek, dengan pembagian teori 30% dan praktek 70%. Masalah yang ditemukan adalah rendahnya tingkat penguasaan materi baik teori maupun praktek perbengkelan. Metode yang digunakan dalam pelatihan perbengkelan sepeda motor adalah ceramah, tanya jawab, demontrasi dan penugasan.

Secara umum metode yang digunakan dalam pelatihan dapat memotivasi peserta untuk belajar lebih giat. Dalam pelatihan, terutama yang berhubungan dengan praktek, peralatan mutlak diperlukan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Peralatan yang tersedia sesuai dengan standar fasilitas untuk suatu pelatihan yang telah dikeluarkan oleh SKB secara umum yang berlaku secara nasional. Namun, peralatan yang digunakan jumlahnya belum mencukupi. Proses pembelajaran pada pelatihan perbengkelan sepeda motor dilakukan secara bertahap meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap tindak lanjut. Tahap-tahap dilaksanakan fleksibel atau tidak terlalu ketat sebagaimana pendidikan formal.

- c. **Evaluasi.** Kegiatan evaluasi pada pelatihan perbengkelan meliputi pencapaian rencana, penguasaan materi, kemampuan mempraktekan materi, penguasaan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan. Alat evaluasi yang dilakukan oleh SKB Aceh Utara dalam pelatihan perbengkelan sepeda motor adalah evaluasi akhir. Kegiatan evaluasi dalam pelatihan perbengkelan sepeda motor dilakukan setelah pelatihan berlangsung yang diharapkan menjadi *feed back* terhadap kelengkapan dan kesempurnaan dalam pengelolaan pelatihan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa rencana pelatihan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara keseluruhan walaupun masih ada kelemahannya. Dalam penguasaan materi, menunjukkan bahwa hampir semua peserta pelatihan menguasai materi yang disampaikan oleh instruktur. Kemudian dalam

mempraktekan materi, sebagian besar peserta dapat mempraktekan materi. Namun masih ada beberapa peserta yang harus dibimbing secara intensif untuk mempraktekan materi ini. Selanjutnya, dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan hasil yang memuaskan. Seluruh peserta merasakan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan dibidang perbengkelan sepeda motor.

3. Pelatihan perbengkelan sepeda motor telah memberikan dampak positif bagi peserta maupun instruktur pelatihan antara lain: a) peningkatan ilmu dan pengetahuan mengenai perbengkelan sepeda motor, b) dapat membuka bengkel sepeda motor, c) dapat bekerja di bengkel sebagai tenaga ahli yang terampil, d) memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pada orang lain, e) semakin meningkat keterampilan di bidang perbengkelan, f) semakin terlatih dalam bekerja, dan g) mengalami peningkatan penghasilan atau pendapat dari yang biasa mereka peroleh.

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah penulis sampaikan di depan, maka di bawah ini penulis akan memberikan rekomendasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pelatihan. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Pihak pengelola harus melakukan inovasi dalam melakukan analisis lapangan pekerjaan sehingga seluruh kebutuhan dan minat warga belajar dapat ditampung dan dijadikan sebagai bahan untuk menyelenggarakan suatu pelatihan.



2. Pihak pengelola dan instruktur harus menambahkan materi pembelajaran mengenai cinta tanah air. Melalui materi ini diharapkan warga belajar lebih mencintai dan bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pihak pengelola dan instruktur harus melibatkan secara penuh warga belajar dalam kegiatan perencanaan, sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat diketahui dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta pelatihan. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui dialog terbuka dengan warga belajar (peserta pelatihan) mengenai perencanaan pelatihan yang akan disusun. Dari kegiatan dialog ini akan muncul masukan (*input*) yang berharga bagi pengembangan perencanaan pelatihan.
4. Pihak pengelola dan seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan harus mengoptimalkan dalam pelaksanaan pelatihan untuk masa mendatang agar permasalahan yang menyangkut ketersediaan bahan atau peralatan pelatihan tidak ditemukan kembali. Cara yang dapat dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan bengkel dan dealer-dealer sepeda motor yang dapat menyediakan bahan atau peralatan pelatihan.
5. Warga belajar yang telah mengikuti pelatihan masih banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha perbengkelan. Untuk merangsang peserta agar mampu mengembangkan usaha perbengkelan diperlukan akses modal dan peningkatan kemampuan menjalin kemitraan, dan perlu dilakukan upaya pendampingan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara, Pemerintah Kota Lhokseumawe, Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Utara, Balai Latihan Kerja Kabupaten Aceh Utara, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara.







